

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

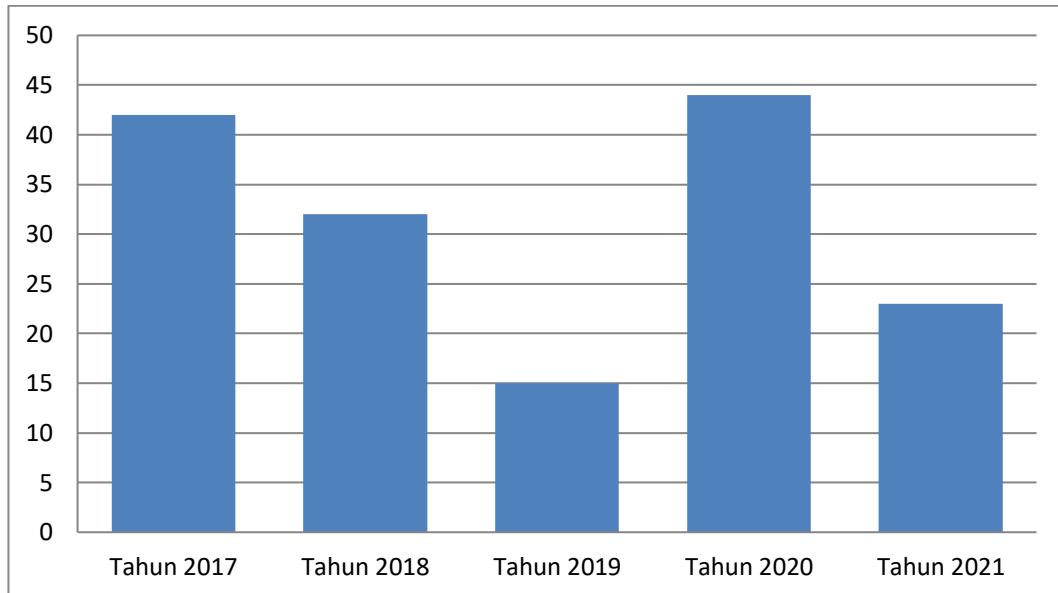
#### 4.1 Hasil

Sesuai dengan buku kasus penyakit di KUD “Tani Wilis” Sendang Tulungagung kasus timpani pada tahun 2017 sangat tinggi yaitu empat puluh dua kasus ,pada tahun 2018 kasus timpani menurun menjadi tiga puluh dua kasus ,pada tahun 2019 kasus menurun menjadi lima belas kasus,pada tahun 2020 kasus meningkat kembali bahkan lebih tinggi dari kasus pada tahun 2017 yang mencapai empat puluh empat kasus, pada tahun 2021 kasus kembali menurun menjadi dua puluh tiga kasus timpani.

Tabel 4.1 Data kasus timpani di KUD “Tani Wilis” Sendang Tulungagung

Tahun	Kasus
2017	42
2018	32
2019	15
2020	44
2021	23

Grafik 4.1 Kasus penyakit timpani di KUD “Tani Wilis”Sendang Tulungagung dari tahun 2017 sampai dengan 2021



## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pembahasan grafik 4.1

Tabel 4.2. Hasil penghitungan kenaikan atau penurunan kasus timpani dalam persen

Tahun	Kenaikan Kasus	Penurunan kasus	Keterangan
2017 - 2018	-	23%	$(10/42) \times 100\%$
2018 - 2019	-	53%	$(17/23) \times 100\%$
2019 - 2020	66%	-	$(29/44) \times 100\%$
2020 - 2021	-	47%	$(21/44) \times 100\%$

Terjadi penurunan sekitar 23% antara tahun 2017 ke tahun 2018 . Kemungkinan hal ini terjadi oleh karena hanya sebagian peternak yang sudah mulai mengerti mengapa ternaknya terjadi penyakit ini. Kemudian antara 2018 ke tahun

2019 terjadi penurunan kembali sekitar 53%, merupakan angka yang cukup tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, oleh karena kemungkinan pengetahuan mengenai penyakit timpani ini sudah mulai meluas, baik peternak yang lebih intensif dan sigap dalam pemeliharaan kesehatan ternak sapi mereka, sehingga apabila terjadi kasus akan segera dilakukan pertolongan pertama atau segera memanggil dokter hewan setempat. Selain itu hal tersebut, kemungkinan adalah sosialisasi dari dinas setempat mengenai kasus timpani ini semakin digalakkan sehingga oleh pengalaman ditahun sebelumnya.

Terjadi kenaikan kasus kembali yang cukup tinggi yaaaitu sekitar 66% antara tahun 2019 ke tahun 2020. Kemungkinan, pada tahun ini terjadi lonjakan karena peternak mengira bahwa kasus timpani sudah jarang atau bahkan tidak terjadi kembali, sehingga peternak memberikan pakan secara sembarangan, dalam arti manajemen pakan yang merupakan salah satu penyebab terbesar dari kasus timpani ini.

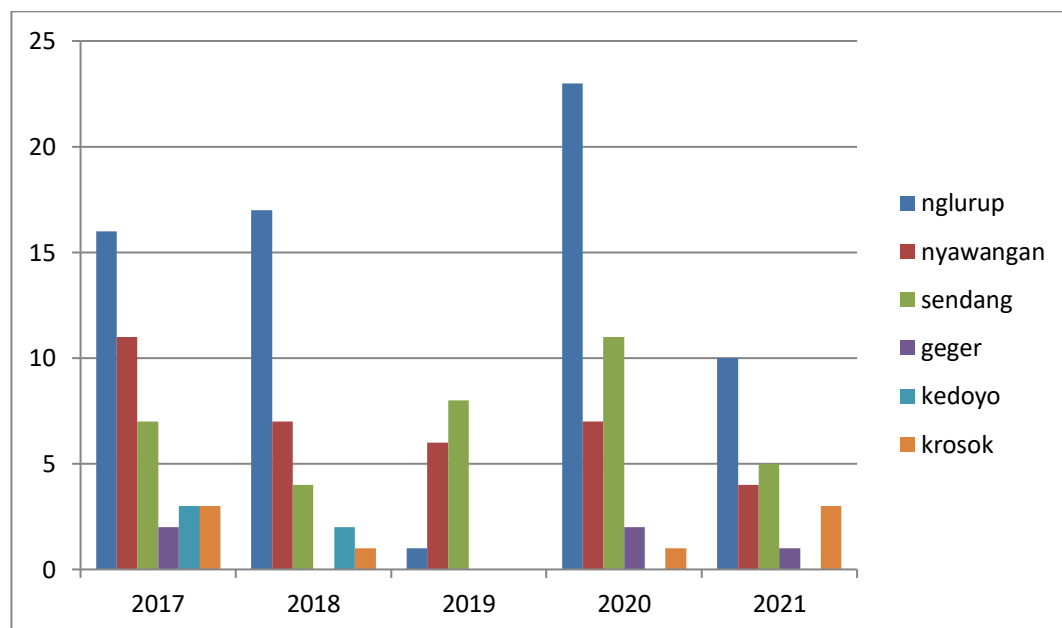
Tabel 4.3 Enam Desa yang ada diwilayah kecamatan Sendang Tulungagung yang ternaknya terkena penyakit timpani.

NO	Desa	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1	Nglurup	16	17	1	23	10
2	Nyawangan	11	7	6	7	4
3	Sendang	7	4	8	11	5
4	Geger	2	-	-	2	1
5	Kedoyo	3	2	-	-	-
6	Krosok	3	1	-	1	3

Enam desa yang ternaknya terkena timpani yaitu Nglurup, Nyawangan, Sendang, Geger, Kedoyo, Krosok dengan jumlah kasus timpani, pada tahun 2017 di desa Nglurup terjadi enam belas kasus, di desa Nyawangan terjadi sebelas kasus, di desa Geger terjadi dua kasus, di desa Kedoyo terjadi 3 kasus, di desa Krosok terjadi tiga

kasus , pada tahun 2018 di desa Nglurup terjadi tujuh belas kasus, di desa Nyawangan terjadi tujuh kasus, di desa Sendang terjadi empat kasus, di desa Kedoyo terjadi dua kasus, di desa Krosok terjadi satu kasus, pada tahun 2019 di desa Nglurup terjadi satu kasus, di desa Nyawangan terjadi enam kasus , di desa sendang terjadi delapan kasus , pada tahun 2020 di desa Nglurup terjadi dua puluh tiga kasus , di desa Nyawangan terjadi tujuh kasus , di desa Sendang terjadi sebelas kasus, di desa Geger terjadi dua kasus, di desa Krosok terjadi satu kasus , pada tahun 2021 di desa Nglurup terjadi sepuluh kasus, di desa Nyawangan terjadi empat kasus , di desa Sendang terjadi lima kasus , di desa Geger terjadi satu kasus , di desa Krosok terjadi tiga kasus.

Grafik 4.2 Perbandingan kasus timpani setiap desa dalam waktu lima tahun terakhir



Pada waktu lima tahun terakhir kasus timpani tertinggi adalah terjadi di desa Nglurup kecuali pada tahun dua ribu Sembilan belas yang hanya satu kasus timpani. Hal ini dikarenakan peternak di desa Nglurup kurang memahami mengenai

pemberian pola pakan yang baik. Selain itu, kelalaian peternak dalam memberikan pakan yang masih muda di pagi hari keternaknya dengan cara dipotong dan tidak dilayukan, sedangkan di empat desa lain yaitu Sendang, Geger, Kedoyo, Krosok tidak begitu mendominasi karena belum ada pengetahuan mengenai pemotongan rumput atau mengurangi penggunaan mesin pemotong rumput (*coper*) untuk memotong rumput muda di pagi hari setelah dituai.

Kembung merupakan akibat mengkonsumsi pakan yang mudah menimbulkan gas didalam *rumen*. Kondisi *rumen* yang terlalu penuh dan padat yang berujung menurunkan gerakan *rumen* dan menurunkan derajat keasaman dari *rumen*. Pakan hijauan yang masih muda dapat memicu timbulnya kembung, selain itu tanaman kacang kacangan juga memicu timbulnya kembung. (Bayu Kusuma Pradana, 2018).

Perubahan pemberian susunan ransum dari kering kebasah juga dapat menyebabkan ternaknya menderita timpani (Mustafa Sabri, 2018).

Terjadi penurunan kembali antara tahun 2020 ke tahun 2021 sekitar 47%. Hal ini terjadi tentunya oleh karena peternak sadar bahwa pada tahun sebelumnya terjadi kelengahan terhadap kasus timpani ini, sehingga peternak lebih waspada.

#### 4.2.1 Pemberian pakan di KUD “Tani Wilis” Sendang Tulungagung

Pakan yang diberikan kepada ternak yang disediakan oleh KUD “Tani Wilis” Sendang Tulungagung yaitu konsentrat yang merupakan hasil dari campuran dari berbagai bahan yaitu bekatul, bekatul gandum, klenteng, tepung jagung, kopra, garam dan lain – lain. Diharapkan konsentrat ini mampu membantu meningkatkan produksi susu sapi tersebut. Selain itu dengan penambahan konsentrat, dapat

mengurangi pemberian pakan rumput atau tanaman segar yang banyak mengandung gas, sehingga merangsang terjadinya timpani. Pemberian konsentrat pada ternak dilakukan dengan cara di combor.

Pakan rumput yang diberikan adalah rumput gajah, tetapi rumput gajah tidak mencukupi untuk pakan dalam satu tahun, biasa peternak menggantinya dengan daun jagung, daun padi, daun tebu, bahkan mengganti dengan daun ketela pohon.

#### 4.2.2 Penanganan yang dilakukan di KUD “Tani Wilis” Sendang Tulungagung

Petugas lapangan (*paramedik*) di KUD “Tani Wilis” Sendang , Tulungagung memberikan obat dengan cara injeksi (*penyuntikan*) pada saat ada laporan dari peternak jika sapi/sapi terkenanya terkena penyakit timpani . Pada pengobatan dilakukan dengan cara injeksi melalui intramuscular, obat yang diinjeksikan yaitu obat untuk penyakit timpani (*timpoly, timpanol, permetyl,* ), vitamin (*B – comp, heksaplex* ), dan *demedryl* jika *demedryl* tidak ada *dimedryl* diganti dengan *novaldon* untuk menurunkan suhu badan yang panas . Obat-obatan kimia dengan merk dagang ”” *tympasol*”” untuk kembung berat bisa diberikan secara per oral . *tympasol* berisi zat-zat aktif, antara lain : *4 – chloro – m – cresol, 4 – chloro – m – xylonon, formaldehid Thymal, Timol, Dimetyl polysiloksan*. Obat lain dengan merk dagang “ *Antibloat*” berisi dimethicone(bekerja pada saluran pencernaan menurunkan tegangan permukaan dan busa didalam rumen) bisa juga dipakai secara per oral.

Selain hal tersebut diatas, petugas juga memberikan arahan kepada peternak supaya ternak mereka di contang minyak goreng,karena minyak goreng dapat membersihkan saluran usus besar melalui anus atau juga dapat dengan memperbanyak gerak, salah satunya dengan jalan-jalan.

Pengobatan timpani yang dilakukan adalah pertama setelah terdeteksi adanya penyakit timpani peternak dianjurkan memberikan obat tradisional ( *herbal*) terlebih dahulu jika pemberian obat tradisional tidak memberikan hasil dan penyakit berlanjut dapat dilakukan langkah medis yaitu dengan trokarisasi dan obat kimia.

#### 4.2.3 Penanganan secara umum

Penanganan tradisional dengan cara memberi ramuan minyak nabati (*minyak kelapa, minyak kedelai atau minyak sawit*) karena minyak nabati mengandung anti buih yang baik untuk sapi kembung, kemudian dicampur air kelapa dan parutan jahe secukupnya, lalu diminumkan pada sapi. Parutan jahe secukupnya dioleskan pada bagian perut yang menonjol. Bila kondisi sapi sudah parah, harus usahakan mengeluarkan gas secepatnya, caranya masukan tangkai/gagang daun pepaya melalui anus setelah terlebih dahulu ujungnya diolesi minyak goreng agar tidak melukai dinding anus. ( Winda Syafitri, Asril )

Dengan menggunakan *trokar*, *trokar* merupakan salah satu alat kesehatan yang dipergunakan untuk penanganan terhadap ternak ruminansia yang terkena penyakit *bload*. Dengan alat trokar ini ternak yang terserang penyakit *bload* dapat ditangani, dengan cara menusukkan alat trokar tersebut ke perut, kemudian mencabutnya agar angin atau gas yang berada di dalam perut ternak dapat keluar. Dalam penggunaan alat *trokar* ini disarankan bagi yang sudah ahli, sehingga perlu ketrampilan atau kompetensi yang cukup ( Zumrotun, 2017 ).

Beberapa pendapat peternak KUD “Tani Wilis” tentang cara pengobatan timpani secara tradisional adalah pertama, beberapa peternak mengklaim dengan

memberikan air soda ( *sprite* ) 1 – 2 botol dapat membantu. Bila ditelusuri, soda dapat memudahkan sendawa. Namun demikian perlu diteliti lebih lanjut, jangan sampai kandungan gas ( *karbondioksida* ) pada soda malah terjebak dan memperparah timpani.

Kedua, dengan memberikan air kelapa muda. Air kelapa mengandung mikroorganisme probiotik, sehingga kemungkinan dapat membantu. Ketiga, memasukkan pelepah atau daun pepaya pada anus ternak yang mengalami bloot. Pepaya mengandung pektin yang sering digunakan sebagai obat diare. Keempat, pemberian daun kentut atau sembukan tiga genggam dan bawang merah dua puluh buah. Pada umumnya daun kentut dapat diparut dan dihaluskan dengan bawang merah. Kemudian kedua bahan tersebut dicampur dan ditambahkan garam. Cara meminumkan dengan mencampurnya dengan air dalam botol. Dosis untuk satu ekor sapi dewasa satu botol, sedangkan sapi pedet diberikan setengah botol. Daun kentut bisa mengatasi masalah pencernaan dan menyembuhkan asam lambung yang naik. Kelima, pemberian getah pepaya/papain (*enzim pemecah protein*) 2 sendok makan, garam dapur 1 sendok makan, kemudian dicampurkan secara merata dan ditambah air dalam botol air mineral kemudian diminumkan, dosis untuk satu ekor sapi pedet. Getah pepaya mengandung *chymopapain* yang dapat menurunkan asam lambung.

#### 4.2.4 Pencegahan dan pengobatan

Pada umumnya ternak yang terkena timpani akan kehilangan nafsu makan dan minum, sehingga pengobatan juga akan sulit. Pencegahan yang dapat dilakukan



antara lain pemberian komposisi pakan antara rumput dan leguminosa sesuai porsinya yang benar, melayukan hijauan yang akan diberikan terlebih dahulu, beri hijauan kering selama musim hujan sebelum dilepas di padang penggembalaan jangan menggembalakan ternak terlalu pagi karena rumput masih basah, hindari memberi ternak dengan rumput atau daun-daunan muda yang masih basah dan tanaman *leguminosa* (kacang-kacangan) saja, jangan membiarkan ternak terlalu lapar, jangan memberikan makanan yang sudah rusak /busuk /berjamur, hindari pemberian rumput/ hijauan yang terlalu banyak, lebih baik memberikan sedikit demi sedikit tetapi sering kali. ( Whoami, 2018 )